

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Data

a. Profil Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung

Lembaga Keuangan Syariah “Amanah Syariah Islam” merupakan lembaga keuangan yang berbasis syariah berdiri sejak tahun 2009 yang diprakarsai oleh Drs. Mubadi yang hingga saat ini masih menjabat sebagai pimpinan di Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung.

Sejak awal berdirinya lembaga ini, Drs. Mubadi melakukan kerjasama dengan bapak Leksana Agus Widodo, S.E., dimana hingga saat ini beliau menjabat sebagai manager dalam lembaga tersebut. Sebelum menjabat sebagai manager di Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung, beliau telah memiliki pengalaman kerja selama kurang lebih 6 (enam) tahun di Bank Nusamba. Dengan bekal pengalaman yang diperoleh dari waktu yang tidak singkat dan disertai pengalaman mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan perbankan syariah, akhirnya bapak Leksana Agus Widodo, SE. dan Drs. Mubadi berkeinginan untuk membuka koperasi yang operasionalnya berbasis syariah. Berikutnya tepat pada tanggal 09 September 2009 secara resmi telah dibuka sebuah lembaga keuangan syariah, yaitu Lembaga

Keuangan Syariah Amanah Syariah Islam (LKS ASRI) yang berpusat di alamat Jalan Mayor Sujadi Timur No. 45, Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Lembaga yang berbasis syariah ini berhasil menerapkan manajemen yang baik, dibuktikan dengan keberhasilannya dalam membuka beberapa kantor cabang di daerah Tulungagung. Beberapa kantor cabang tersebut diantaranya yaitu: kantor outlet Lembaga Keuangan Syariah ASRI Sendang, beralamat di Jalan Raya Argowilis No. 68, Desa Tugu, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, kantor outlet Lembaga Keuangan Syariah ASRI Kalidawir, beralamat di Jalan Raya Tunggangri, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, dan kantor outlet Lembaga Keuangan Syariah ASRI Kalidawir, beralamat di Ruko Bolorejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung.

Visi dan Misi Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung:

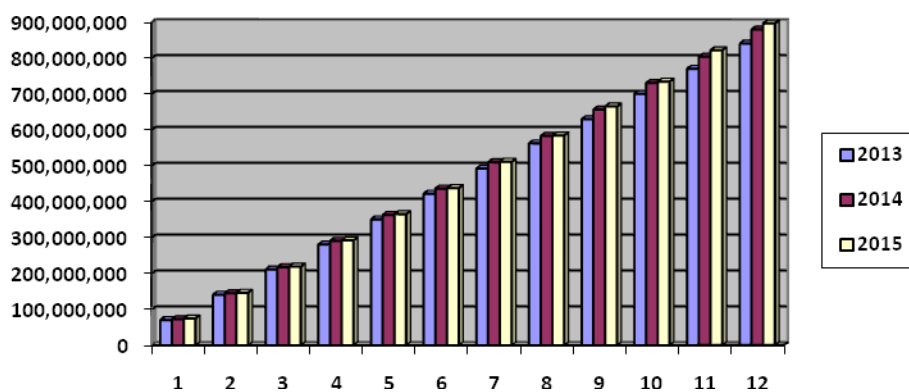
- 1) Visi : Pengembangan Ekonomi yang Berbasis syariah.
- 2) Misi : Edukasi Anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang ekonomi syariah. Serta pelayanan pada anggota khususnya dan masyarakat tentang jasa-jasa koperasi.

b. Deskripsi Data Penelitian

Data diperoleh dari Laporan Keuangan Bulanan Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung antara tahun 2013 sampai dengan 2015. Data yang digunakan yaitu data biaya operasional, dan

data pembiayaan bermasalah yang dikeluarkan tiap bulannya, dan profitabilitas berdasarkan data laba sebelum pajak yang dihasilkan setiap bulannya . Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 berdasarkan kriteria purposive sampling, yaitu terbatas dari Januari 2013 sampai dengan Desember 2015. Data dari tahun 2013 sampai dengan 2015, secara sederhana dapat di lihat pada diagram di bawah:

Gambar 4.1
Diagram Biaya Operasional
Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung



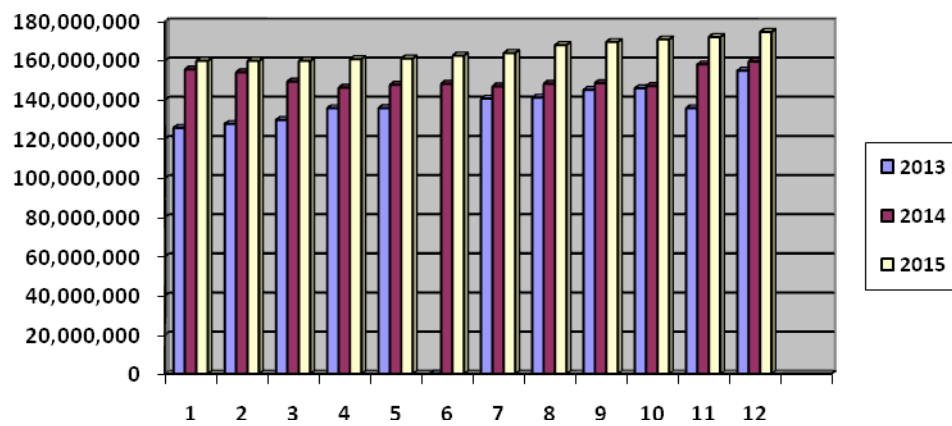
Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan gambar 4.1, Laporan Keuangan Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung pada tahun 2013 di bulan Januari sampai tahun 2015 bulan Desember, data biaya operasional menunjukkan peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari grafik tersebut, yaitu pada bulan akhir di tahun 2013 sebesar Rp 840.311.888,00 hingga bulan Desember 2014 menunjukkan kenaikan dengan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp 879,290,241,00. Pada bulan akhir tahun berikutnya juga menunjukkan peningkatan kembali dengan

jumlah biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp 896,237.837,00. Hal ini menggambarkan bahwa setiap tahun jumlah biaya operasional semakin meningkat.

Gambar 4.2

**Diagram Pembiayaan Bermasalah
Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung**

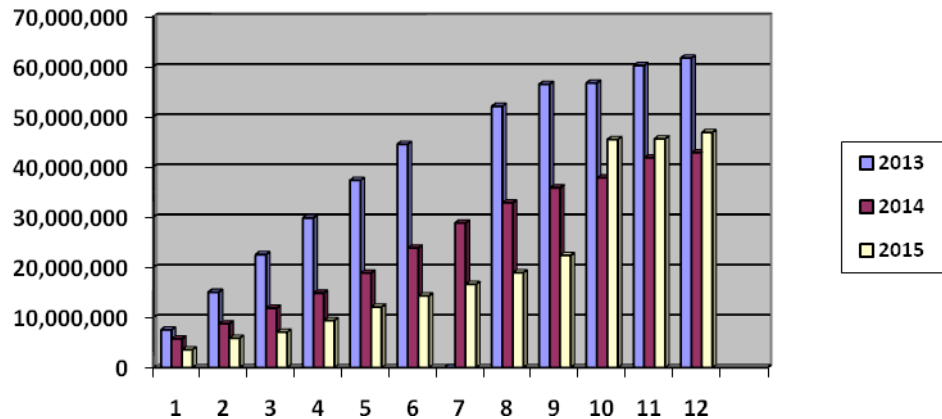


Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan gambar 4.2, data pembiayaan bermasalah menunjukkan bahwa dalam periode tersebut mengalami peningkatan, yaitu pada bulan akhir di tahun 2013 sebesar Rp 840.311.888,00 hingga bulan Desember 2014 menunjukkan kenaikan dengan jumlah pembiayaan bermasalah sebesar Rp 159.456.789,00. Pada akhir bulan tahun berikutnya juga menunjukkan peningkatan kembali dengan jumlah pembiayaan bermasalah sebesar Rp 174.568.789,00. Hal ini menggambarkan bahwa setiap tahun jumlah pembiayaan bermasalah di Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung semakin meningkat.

Gambar 4.3

**Diagram Profitabilitas
Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung**



Sumber: Lampiran 1

Data profitabilitas berdasarkan laba sebelum pajak menunjukkan bahwa dalam periode tersebut mengalami fluktuasi. Data menunjukkan bahwa profitabilitas tertinggi terjadi pada akhir bulan di tahun 2013 sebesar Rp 61.736.652,00 kemudian pada akhir bulan di tahun berikutnya menurun dengan jumlah profitabilitas sebesar Rp 42.857.014,00. Pada akhir bulan tahun 2015 mulai menunjukkan peningkatan kembali dengan jumlah profitabilitas sebesar Rp 46.873.845,00. Jadi dapat diartikan penyaluran pembiayaan berdasarkan rasio ini adalah cukup baik.

Deskripsi data ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh.¹ Statistik

¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 24.

deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.²

Data yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan Lembaga Keuangan Syariah Tulungagung, selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan hasil sebagai berikut

2. Pengujian Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah salah satu uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut tampilan dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16.0*.

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Biaya Operasional	Pembiayaan Bermasalah	Profitabilitas
N		36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	4.70E8	1.51E8	2.91E7
	Std. Deviation	2.544E8	1.283E7	1.807E7
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.099	.130
	Positive	.091	.090	.130
	Negative	-.074	-.099	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.544	.594	.783
Asymp. Sig. (2-tailed)		.929	.872	.572
a. Test distribution is Normal.				

Sumber: Lampiran 1, data diolah

² *Ibid.*, hal. 23

Uji normalitas data menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dari hasil uji One Sample Kolmogorav-Smirnov diatas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36. Asymp. Sig. (2-tailed) biaya operasional sebesar 0,929, untuk pembiayaan bermasalah sebesar 0,872, dan untuk profitabilitas sebesar 0,572. *Dalam* kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$, untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Tabel 4.2

Keputusan Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Asymp Sign (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
Biaya Operasional	0,929	0,05	Normal
Pembiayaan Bermasalah	0,872	0,05	Normal
Profitabilitas	0,572	0,05	Normal

Sumber: Tabel 4.1

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$. Dengan demikian data ini disebut ***berdistribusi normal***.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari *VIF (Variance Inflation Facktor)* dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya :

- 1) Jika Nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.
- 2) Jika Nilai *Torelance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Biaya Operasional	.865	1.157
	Pembiayaan Bermasalah	.865	1.157

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Lampiran 1, data diolah

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa *VIF* untuk biaya operasional adalah 1,157 dan tingkat pembiayaan bermasalah adalah 1,157. Untuk pengambilan keputusan variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, maka hasil *VIF* harus lebih kecil dari 10.

Tabel 4.4

Keputusan Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Nilai VIF	Batas Nilai	Keputusan
Biaya Operasional	1,157	10	Bebas dari Multikolinearitas
Pembiayaan Bermasalah	1,157	10	Bebas dari Multikolinearitas

Sumber: Tabel 4.3

Dengan demikian dua variabel diatas bebas dari masalah multikolinieritas dikarenakan nilai *VIF* pada ketiga variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian *layak* untuk dipakai.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin Watson dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut : jika $-2 < DW < +2$ maka tidak ada autokorelasi. Sedangkan jika nilai angka berada pada $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif, sebaliknya jika nilai angka berada pada $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.830	.820	7674084.209	.586

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Lampiran 1, data diolah

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa angka *Durbin-Watson* terdapat diantara $-2 < DW < +2$. Dari hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan di atas, dapat dilihat bahwa nilai $DW = 0,586$, yang artinya D-W diantara -2 sampai $+2$, ini berarti tidak ada autokorelasi. Dengan demikian, model regresi tidak terdapat masalah *autokorelasi*, dengan kata lain model ini **layak** untuk digunakan.

3) Uji Heterokedastisitas

Deteksi problem heterokedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu dalam model penelitian. Asumsi penting model regresi linier adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Sedangkan bila varians tidak konstan atau berubah-ubah disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi

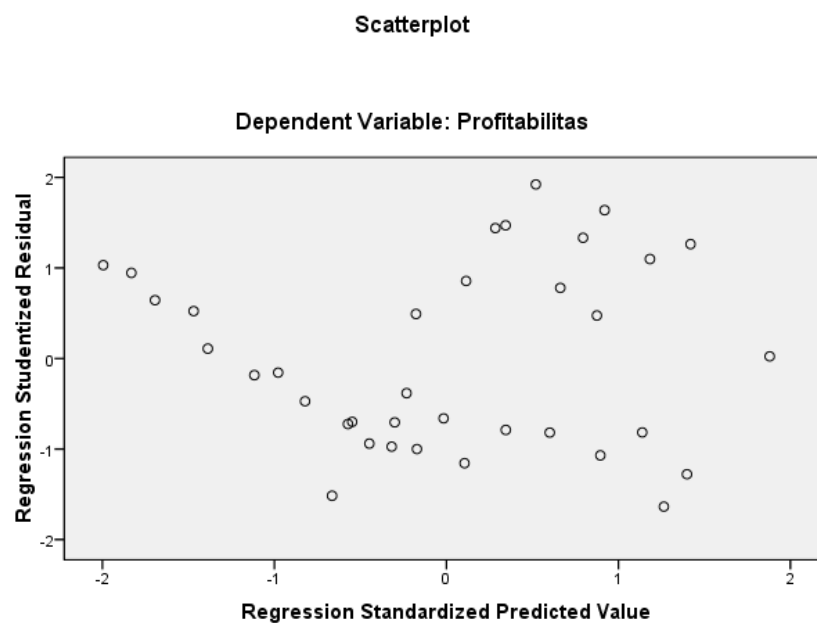
yang baik adalah *homoskedastisitas* atau *tidak terjadi heteroskedastisitas*.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika pola tidak jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Lampiran 1, data diolah

Dari hasil grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa bisa dilihat titik-titik menyebar snhj ecara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta tidak tersebar diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* sehingga model regresi ini *layak* untuk dipakai.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficients. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen.

Tabel 4.6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.476E7	1.573E7		6.024	.000
Biaya Operasional	.069	.005	.974	12.613	.000
Pembiayaan Bermasalah	-.649	.109	-.461	-5.967	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Lampiran 1, data diolah

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,476 + 0,069 X_1 - 0,649 X_2$$

Keterangan:

Profitabilitas = $9,476 + 0,069$ (biaya operasional) – $0,649$ (pembiayaan bermasalah)

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 9,476 menyatakan bahwa jika biaya operasional (X_1) dan pembiayaan bermasalah (X_2) masing-masing bernilai tetap (0), maka profitabilitas (Y), akan bernilai 9,476%.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar 0,069 menyatakan bahwa setiap kenaikan biaya operasional sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan profitabilitas sebesar 0,069%.
- 3) Koefisien regresi X_2 sebesar $-0,649$ menyatakan bahwa setiap kenaikan pembiayaan bermasalah sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar 0,649%.
- 4) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

A. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian penelitian ini yaitu:

H1 = Biaya operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung.

H2 = Pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung.

H3 = Biaya operasional dan pembiayaan bermasalah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung.

Hasil pengujian hipotesis:

1. Pengujian Secara Parsial dengan t-test

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi = 5% = 0.05. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.³

³ Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002), hal. 168

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y , pengambilan keputusan menggunakan dua cara yaitu:

Cara 1: Jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji, sedangkan jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis teruji.

Cara 2: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji.

Hasil uji t ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

Tabel 4.7

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.476E7	1.573E7		6.024	.000
Biaya Operasional	.069	.005	.974	12.613	.000
Pembiayaan Bermasalah	-.649	.109	-.461	-5.967	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Lampiran 1, data diolah

Dari hasil uji t pada tabel 4.8, pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu biaya operasional dan pembiayaan bermasalah terhadap variabel terikat profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Biaya Operasional (X_1)

Untuk $H1 =$ Biaya operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung periode 2013-2015.

Berdasarkan dari data dalam tabel 4.8, apabila menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji lebih kecil dari taraf kesalahan yaitu 5%, yang dilihat dari $0,000 < 0,05$.

Jika dilakukan dengan Cara 2, diketahui $t_{tabel} = 1,690$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 2 = 36 - 2 = 34$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = 12,613$. $t_{hitung} > t_{tabel} = 12,613 > 1,690$.

Sehingga dari hasil cara 1 dan cara 2 dapat dinyatakan bahwa variabel biaya operasional secara parsial atau terpisah berpengaruh terhadap variabel profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung periode 2013-2015.

b. Variabel Pembiayaan Bermasalah (X_2)

Untuk $H_2 =$ Pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung periode 2013-2015.

Berdasarkan dari data yang ada dalam tabel 4.8 diatas apabila menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji lebih kecil dari taraf kesalahan yaitu 5%, yang dilihat dari $0,000 < 0,05$.

Jika dilakukan dengan Cara 2, diketahui $t_{tabel} = 1,690$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 2 = 36 - 2 = 34$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = -5,967$. $t_{hitung} < t_{tabel} = -5,967 < 1,690$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah secara parsial atau terpisah berpengaruh terhadap variabel

profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung periode 2013-2015.

2. Pengujian Secara Simultan dengan F-test

Uji F bertujuan untuk melihat apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis secara bersama-sama dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji, dan jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Hasil uji F ini didapat melalui SPSS 16 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.489E15	2	4.745E15	80.565	.000 ^a
Residual	1.943E15	33	5.889E13		
Total	1.143E16	35			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Lampiran 1, data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian regresi diatas dapat dilihat dari hasil uji F dengan nilai *significant level* pada tabel sebesar 0.000. Hal ini berarti Nilai Signifikannya $< 0,05$, dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan H_a diterima artinya *Ada pengaruh antara biaya operasional dan pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas secara simultan (bersama-sama).*

Jika menggunakan Cara 2 di mana $F_{\text{tabel}} = 2,89$ (diperoleh dengan cara mencari df_1 dan df_2 . $df = k = 2$, $k =$ jumlah variabel independen, $V_2 = n - k - 1 = 36 - 2 - 1 = 33$). Untuk $F_{\text{hitung}} (80,565) > F_{\text{tabel}} (2,89)$, maka hipotesis (H_3) teruji, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung secara simultan (bersama-sama). Jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak, dan H_a diterima yang berarti hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dalam melakukan uji ini yaitu untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Nilai uji dari koefisien determinasi yaitu 0 - 1, apabila nilai R^2 yang kecil maka variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang terbatas terhadap variabel terikat dan sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikatnya.

Pada uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai

koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0% - 100%). Semakin mendekati nilai 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan mendekati nilai 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen.

Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) antara biaya operasional dan pembiayaan bermasalah dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.9

**Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^p**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.820	7674084.209

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Lampiran 1, data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa pengaruh dari variabel bebas (biaya operasional dan pembiayaan bermasalah) terhadap variabel terikat (profitabilitas) menghasilkan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,830 dan nilai *Adjusted R Square* sbesar 0,820 atau 82% yang berarti bahwa variabel terikat yaitu profitabilitas dapat dijelaskan sebesar 82% oleh variabel bebas yaitu biaya operasional dan pembiayaan bermasalah. Sedangkan sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada atau di luar penelitian ini.